

KESIAPAN GURU IPS SMP DI KABUPATEN MAGELANG DALAM MELAKSANAKAN KURIKULUM MERDEKA

THE READINESS OF SOCIAL STUDIES TEACHERS AT JUNIOR HIGH SCHOOLS IN MAGELANG REGENCY IN IMPLEMENTATION OF INDEPENDENT CURRICULUM

Nur Adissa Renityarani, Taat Wulandari

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta

nuradissa.2019@student.uny.ac.id, taat_wulandari@uny.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesiapan guru IPS SMP di Kabupaten Magelang dalam melaksanakan kurikulum merdeka. Jenis penelitian merupakan deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian yang digunakan ialah survey. Subjek penelitian ini yaitu seluruh guru IPS SMP di Kabupaten Magelang sebanyak 97 guru yang diambil menggunakan *Purposive Sampling* dimana hanya guru yang mengajar kelas dengan Kurikulum Merdeka. Analisis data menggunakan deskriptif kategorisasi yaitu spring jawaban subjek, membuat tabulasi data, menghitung total jawaban, mengelompokkan hasil data, dan menampilkan hasil penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesiapan guru IPS SMP di Kabupaten Magelang memiliki rata-rata 149,02 yang mana angka tersebut masuk dalam kategori siap. Secara lebih rinci terdapat 27% (26 guru) yang berada pada kategori sangat siap, 58% (56 guru) berada pada kategori siap, 10% (10 guru) berada pada kategori cukup siap, 4% (4 guru) berada pada kategori tidak siap, dan 1% (1 guru) berada pada kategori sangat tidak siap.

Kata Kunci: Kesiapan Guru, Kurikulum Merdeka

ABSTRACT

The purpose of the research was to determine the readiness of junior high school social studies teachers in Magelang Regency in implementing the independent curriculum. This research is descriptive research with a quantitative approach. The research method used is a survey. The subjects of this research were all 97 junior high school social studies teachers in Magelang Regency who were taken using purposive sampling where only teachers taught classes with the Independent Curriculum. Data analysis uses descriptive categorization, namely springing subject answers, tabulating data, calculating total answers, grouping data results, and displaying research results. The results of this research show that the readiness of junior high school social studies teachers in Magelang Regency has an average of 149.02, which is in the ready category. In more detail, there are 27% (26 teachers) who are in the very ready category, 58% (56 teachers) are in the ready category, 10% (10 teachers) are in the quite ready category, 4% (4 teachers) are in the not category ready, and 1% (1 teacher) was in the very unprepared category.

Keywords: Teacher Readiness, Independent Curriculum

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu usaha dalam mengembangkan kemampuan diri baik dari segi keagamaan, kepribadian, kecerdasan, maupun pengetahuan. Teori umum dari pendidikan ialah memperhatikan masalah sekitar dengan membentuk manusia ideal serta pembahasannya tidak hanya bertumpu pada apa yang dianggap sebagai cara terbaik mengajar tetapi meluas pada sebuah persoalan mengenai yang harus dikerjakan beserta tujuannya (Denmas, 2021). Pendidikan ada sebagai proses yang berkelanjutan dan tidak pernah berakhir (never ending) sehingga melalui pendidikan akan menghasilkan insan manusia dan generasi yang berkualitas.

Dewasa ini, fokus pendidikan di Indonesia adalah mengembangkan kompetensi literasi dan numerasi. Hal ini dikarenakan hasil pembelajaran pada tingkat dasar dan menengah yang bisa dikatakan belum menggembirakan. Dibuktikan oleh hasil tes PISA peserta didik Indonesia yang mengalami penurunan dengan menduduki peringkat 72 dari 78 negara yang berpartisipasi didalamnya. Begitupun hasil untuk tes sains dan membaca kurang lebih sama (Kemendikbud, 2022). Sehingga dari hasil tersebut terlihat bahwa dari nilai tes PISA Indonesia juga menunjukkan tidak adanya lonjakan peningkatan nilai selama 18 tahun.

Disamping hasil akademik yang telah dipaparkan, Adapun dengan hasil non-akademik seperti sikap dan perilaku. Dari data yang dimiliki oleh kemendikbud menunjukkan bahwa perlu adanya perbaikan. Hasil survey terhadap peserta didik Indonesia dibandingkan dengan rata-rata peserta didik negara-negara maju yang tergabung dalam Organization for Economic Cooperation and Development (OECD) menunjukkan bahwa sebesar 41% peserta didik Indonesia mengalami perundungan beberapa kali dalam sebulan (Kemendikbud, 2022). Angka tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan angka rata-rata yang dimiliki oleh negara maju yakni 23%. Oleh karena itu, masih banyak yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas peserta didik Indonesia agar menjadi lebih baik salah satunya melalui pembelajaran.

Suatu pembelajaran dikatakan berkualitas apabila peserta didik mampu mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirancang sedemikian

rupa baik dalam ranah pengetahuan, keterampilan, bahkan sikap (Daryanto, 2011, p. 54). Kurikulum hadir menjadi rambu-rambu yang akan membantu serta memudahkan pendidikan dalam mencapai tujuannya. Pencapaian tujuan pembelajaran tersebut diperlukan adanya sistem sekaligus pedoman dalam pelaksanaannya yang biasa kita kenal dengan kurikulum.

Kurikulum dalam pendidikan memiliki peranan yang sangat besar dalam menentukan majunya pendidikan dimulai dari konsep hingga aplikasi atau praktek dalam lapangan. Selain itu, kurikulum juga memiliki peranan penting salah satunya sebagai rencana dan pengaturan terkait isi dan tata cara atau pedoman penyelenggaraan pendidikan yang baik. Kurikulum juga bisa dikatakan sebagai alat yang digunakan untuk menggapai sebuah tujuan pendidikan dan rujukan dalam pelaksanaan pendidikan. Seiring dengan perkembangan zaman, kurikulum di Indonesia mengalami beberapa kali pergantian dari masa ke masa. Tidak sedikit yang beranggapan bahwa pergantian kurikulum yang ada dilakukan seiring dengan bergantinya pemangku kebijakan. Namun, disisi lain pro kontra yang ada, pergantian yang dilakukan memiliki tujuan tersendiri salah satunya sebagai bentuk perbaikan pendidikan sesuai dengan perkembangan zaman.

Kurikulum yang digunakan oleh sekolah saat ini diantaranya kurikulum 2013, kurikulum darurat, dan kurikulum merdeka. Kurikulum 2013 merupakan satu-satunya kurikulum yang digunakan satuan pendidikan pada masa sebelum pandemi Covid-19. Kurikulum 2013 dilaksanakan tidak semerta-merta berjalan dengan lancar, ada berbagai kendala yang dihadapi oleh satuan pendidikan terkait pelaksanaannya. Berdasarkan hasil evaluasi yang dilaksanakan Kementerian dan Kebudayaan di beberapa daerah di tanah air, ditemukan bahwa beban pelajaran pada kurikulum 2013 yang ditanggung oleh peserta didik terlalu banyak (Puskurbuk, 2019). Lebih lanjut, menurut hasil paparan evaluasi pengimplementasian kurikulum 2013 menemukan bahwa terdapat kekeliruan pemahaman guru mengenai mastery learning. Kebanyakan guru masih beranggapan bahwa mastery learning ialah menuntaskan seluruh materi pembelajaran sehingga malah mengesampingkan pemahaman siswa.

Sementara yang diharapkan oleh kurikulum 2013 ialah ketuntasan pemahaman siswa (Balitbang Kemendikbud, 2019). Untuk itu, perlu dibutuhkan kurikulum baru yang lebih sederhana, kurikulum yang mudah diimplementasikan, serta kurikulum yang bersifat desentralisasi dan fleksibel.

Berada di masa pandemi, Kemendikbud mengeluarkan kebijakan penggunaan kurikulum darurat sebagai rujukan kurikulum di satuan pendidikan. Masa pandemi berlangsung mulai dari 2020-2022 yang membawa beberapa dampak salah satunya *learning loss* (Marera, 2021, p. 170). Berdasarkan hasil penelitian oleh Institute For Demographic and Poverty Studies (IDEAS) bahwa sebanyak 50,9% menyakini peserta didik mengalami penurunan pencapaian pembelajaran di beberapa mata pelajaran. Bahkan, sebanyak 37% guru meyakini bahwa hampir di seluruh mata pelajaran peserta didik mengalami penurunan capaian belajar sehingga berdampak pada kualitas penurunan kualitas pembelajaran (Larasati, 2021).

Berkaca dari riset sebelumnya mengenai krisis pembelajaran yang berkepanjangan, kelemahan kurikulum 2013 dan diperparah dengan adanya pandemi Covid-19 yang menyebabkan *learning loss*, diperlukan kurikulum yang dibuat dengan sefleksibel mungkin sehingga dapat mengakomodir kebutuhan satuan pendidikan dan peserta didik (Harmey dan Moss, 2021). Sejalan dengan perkembangan zaman, pendidikan dihadapkan dengan suatu tantangan yang berat. Kemerdekaan berpikir harus didahulukan oleh para guru sebelum mengajarkan pada peserta didik. Hal tersebut yang menjadikan Kemendikbud mengeluarkan kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka sebagai tawaran akan pemulihan krisis pembelajaran 2022-2024 dan tawaran untuk memperbaiki sistem pendidikan yang ada di Indonesia dalam rangka menghadapi sebuah perubahan dan kemajuan bangsa sesuai dengan perkembangan zaman.

Kurikulum merdeka diharapkan dapat memberikan ruang yang seluas-luasnya bagi guru dan peserta didik dalam berkreasi dan mengembangkan diri. Kemendikbudristek telah melakukan sosialisasi kurikulum merdeka kepada berbagai pihak, meliputi Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), Kelompok Kerja Guru (KKG), komunikasi dengan Dinas Pendidikan setempat, organisasi pendidikan, dan sebagainya. Hal tersebut juga diberlakukan

di Kabupaten Magelang bahwa dinas setempat terus mensosialisasikan terhadap penerapan kurikulum merdeka mulai dari Sekolah Dasar (SD) hingga Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan dimenghimbau untuk diterapkan dengan tujuan untuk meningkatkan proses belajar mengajar dan mengembalikan nilai karakter peserta didik dengan membangun nilai-nilai karakter ideologi Pancasila (Mujahidin, 2022). Akan tetapi, dalam pelaksanaannya di lapangan tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Berdasarkan data yang dikeluarkan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Magelang, belum semua Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kabupaten Magelang menggunakan kurikulum merdeka. Secara keseluruhan baru 32,2% sekolah yang sudah menggunakan kurikulum merdeka sedangkan sisanya masih menggunakan kurikulum 2013 (Prasetyo, 2022). Disisi lain, banyak yang perlu dipersiapkan untuk melaksanakan sistem kurikulum merdeka yang notabennya masih terbilang baru. Sebelum pelaksanaan tentunya kesiapan seluruh komponen akan diuji dan yang utama ialah guru sebagai garda utama dalam pelaksanaan kurikulum merdeka. Hadirnya kurikulum baru selalu menuntut peran guru sebagai garda perubahan untuk dapat merespon segala bentuk kebijakan serta meningkatkan kompetensinya sesuai dengan tuntutan operasional kurikulum baru.

Berdasarkan keterangan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Kesiapan Guru IPS SMP di Kabupaten Magelang dalam Melaksanakan Kurikulum Merdeka". IPS memiliki fungsi untuk mengembangkan pengetahuan, nilai, sikap, dan keterampilan sosial serta kewarganegaraan peserta didik agar dapat merefleksikan dalam kehidupan bermasyarakat, bangsa, dan negara Indonesia (Wulandari, 2010, p. 82). Hal tersebut memiliki kesamaan dengan salah satu karakteristik kurikulum merdeka yaitu pengembangan profil pelajar Pancasila yang memiliki fungsi menjadikan pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat dan berbangsa. Oleh karena itu, Penelitian ini dilakukan guna mendapatkan hasil berupa survey kesiapan guru IPS SMP di Kabupaten Magelang dalam melaksanakan kurikulum merdeka. Hasil dari penelitian ini dapat digunakan untuk menjawab beberapa permasalahan yang terjadi terkait isu-

isu kurikulum merdeka dan dapat digunakan pula sebagai tolak ukur perbaikan serta penentuan kebijakan kurikulum nasional di tahun 2024.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode survei. Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kuantitatif dikarenakan penelitian ini memiliki tujuan untuk melihat kesiapan guru IPS dengan proses analisis data menggunakan data numerik atau angka yang diolah dengan metode statistik, setelah diperoleh hasilnya dapat dideskripsikan dengan menguraikan kesimpulan yang didasari oleh angka dengan statistik tersebut. Penelitian ini akan dilaksanakan di seluruh SMP di Kabupaten Magelang pada semester genap tahun pelajaran 2022/2023 yaitu bulan Mei-Agustus 2023. Peneliti bekerja sama dengan sekolah sebagai kolaborator dengan objek penelitian ialah guru IPS sejumlah 97 guru.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai kesiapan guru IPS di Kabupaten Magelang dalam melaksanakan kurikulum merdeka. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ialah menggunakan angket dan dokumentasi. Angket yang digunakan adalah angket tertutup sejumlah 40 pernyataan untuk mengungkap data mengenai kesiapan guru IPS di Kabupaten Magelang dalam melaksanakan kurikulum merdeka belajar. Dokumentasi penelitian digunakan untuk mencari kelengkapan data yang berkaitan dengan masalah penelitian. Peneliti mendapatkan dokumentasi foto bukti penelitian dan beberapa surat izin telah melakukan penelitian di tempat tersebut. Sebelum digunakan untuk mengambil data di lapangan, angket akan diujikan dengan uji validitas dan reliabilitas. Dari hasil uji validitas didapatkan 38 butir pernyataan yang dianggap valid dengan tingkat reliabilitas sangat tinggi. Dari hasil tersebut, sebanyak 38 butir pernyataan dianggap layak untuk digunakan dalam mengambil data penelitian.

Data dari penelitian dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif. Statistik deskriptif ialah statistik yang digunakan untuk menganalisis sebuah data dengan cara mendeskripsikan maupun menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa membuat kesimpulan yang diberlakukan. Langkah teknik

analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari angket yang berhasil dikumpulkan dengan memberikan skor dan menghitung jumlah skor subjek dan skor item keseluruhan dengan dibuat tabulasi data. Langkah selanjutnya adalah menganalisa data secara statistik dengan menggunakan SPSS ver 25. Data yang telah dikumpulkan kemudian akan dikelompokkan melalui tabel distribusi frekuensi dan ditentukan kategorinya. Pengkategorian dirumuskan dalam lima kategori yaitu menggunakan kategori Sangat Siap, Siap, Cukup Siap, Tidak Siap, dan Sangat Tidak Siap (Azwar, 2013:148). Setelah data dikelompokkan dalam setiap kategori, kemudian dihitung dengan cara dipresentase kemudian dideskripsikan dan diambil kesimpulan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dideskripsikan berdasarkan tingkat kesiapan guru IPS SMP terhadap angket yang telah diberikan oleh peneliti. Skor yang diperoleh dari pengisian angket oleh guru IPS SMP menggambarkan seberapa besar kesiapan masing-masing guru dalam melaksanakan kurikulum merdeka. Deskriptif statistik dari hasil penelitian ini didapat skor terendah (minimum) 68, tertinggi (maksimum) 186, rerata (mean) 149,02, nilai Tengah (median) 146, nilai yang sering muncul (mode) 146, dan standar deviasi (SD) 19,224. Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, kesiapan guru IPS SMP di Kabupaten Magelang dalam Melaksanakan Kurikulum Merdeka disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Kesiapan Guru

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1.	156,50 < X	Sangat Siap	26	26,80%
2.	136,83 < X ≤ 156,50	Siap	56	57,73%
3.	117,17 < X ≤ 136,83	Cukup Siap	10	10,31%
4.	97,50 < X ≤ 117,17	Tidak Siap	4	4,12%
5.	X ≤ 97,5	Sangat Tidak Siap	1	1,03%
Jumlah			97	100%

Berdasarkan tabel 1 di atas, menunjukkan bahwa kesiapan guru IPS SMP di Kabupaten Magelang dalam melaksanakan kurikulum merdeka berada pada kategori “sangat tidak siap” sebesar 1,03% (1 guru), “tidak siap” sebesar 4,12% (4 guru), “cukup siap” sebesar 10,31% (10 guru), “siap” sebesar 57,73% (56 guru), dan “sangat siap” sebesar 26,80% (26 guru). Berdasarkan rata-rata yaitu 149,02, kesiapan guru IPS SMP di Kabupaten Magelang dalam melaksanakan kurikulum merdeka masuk dalam kategori “siap”.

Data kesiapan guru IPS SMP di Kabupaten Magelang dalam melaksanakan kurikulum merdeka terbagi menjadi 4 indikator, yaitu (1) kesiapan konsep, (2) kesiapan perencanaan pembelajaran, (3) kesiapan pelaksanaan pembelajaran, (4) kesiapan penilaian pembelajaran. Hasil analisis data kesiapan guru IPS SMP di Kabupaten Magelang dalam melaksanakan kurikulum merdeka dipaparkan dan dijelaskan sebagai berikut:

1. Kesiapan Konsep

Deskripsi statistik data hasil penelitian tentang kesiapan guru IPS SMP di Kabupaten Magelang dalam melaksanakan kurikulum merdeka berdasarkan indikator kesiapan berdasarkan konsep didapat skor terendah (minimum) 17, skor tertinggi (maksimum) 50, rerata (mean) 39,66, nilai tengah (median) 39, nilai yang sering muncul (mode) 38, standar deviasi (SD) 5,870. Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi sesuai dengan rumus pengkategorian, kesiapan guru IPS SMP di Kabupaten Magelang dalam melaksanakan kurikulum merdeka berdasarkan indikator konsep disajikan pada tabel 2 sebagai berikut.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kesiapan Konsep

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1.	$41,75 < X$	Sangat Siap	32	32,99%
2.	$36,25 < X \leq 41,75$	Siap	44	45,36%
3.	$30,75 < X \leq 36,25$	Cukup Siap	17	17,53%
4.	$25,25 < X \leq 30,75$	Tidak Siap	3	3,09%
5.	$X \leq 25,25$	Sangat Tidak Siap	1	1,03%
Jumlah			97	100%

Berdasarkan tabel 2 di atas menunjukkan bahwa kesiapan guru IPS SMP di Kabupaten Magelang dalam melaksanakan kurikulum merdeka berdasarkan indikator kesiapan konsep berada pada kategori “sangat tidak siap” sebesar 1,03% (1 guru), “tidak siap” sebesar 3,09% (3 guru), “cukup siap” sebesar 17,53% (17 guru), “siap” sebesar 45,36% (44 guru), “sangat siap” sebesar 32,99% (39 guru). Berdasarkan nilai rata-rata yaitu 39,66, kesiapan guru IPS SMP di Kabupaten Magelang dalam melaksanakan kurikulum merdeka belajar berdasarkan indikator kesiapan konsep dikategorikan “siap”.

2. Kesiapan Perencanaan Pembelajaran

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang kesiapan guru IPS SMP di Kabupaten Magelang dalam melaksanakan kurikulum merdeka berdasarkan indikator perencanaan pembelajaran didapat skor terendah (minimum) 19, skor tertinggi (maksimum) 45, rerata (mean) 35,82, nilai tengah (median) 36, nilai yang sering muncul (mode) 34, dan standar deviasi (SD) 5,121. Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, kesiapan guru IPS SMP di Kabupaten Magelang dalam melaksanakan kurikulum merdeka berdasarkan indikator perencanaan pembelajaran disajikan dalam tabel 3 sebagai berikut.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kesiapan Perencanaan Pembelajaran

No.	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1.	$38,50 < X$	Sangat Siap	26	26,80%
2.	$34,17 < X \leq 38,50$	Siap	28	28,87%
3.	$29,83 < X \leq 34,17$	Cukup Siap	36	37,11%
4.	$25,50 < X \leq 29,83$	Tidak Siap	5	5,15%
5.	$X \leq 25,50$	Sangat Tidak Siap	2	2,06%
Jumlah			97	100%

Berdasarkan tabel 3 di atas menunjukkan bahwa kesiapan guru IPS SMP di Kabupaten Magelang dalam melaksanakan kurikulum merdeka berdasarkan indikator perencanaan pembelajaran berada pada kategori “sangat tidak siap” sebesar 2,06% (2 guru), “tidak siap” sebesar 5,15% (5 guru), “cukup siap” sebesar 37,11% (36 orang), “siap” sebesar 28,87% (28 guru), dan “sangat siap” sebesar 26,80% (26

guru). Berdasarkan rata-rata yaitu 35,82, kesiapan guru IPS SMP di Kabupaten Magelang dalam melaksanakan kurikulum merdeka berdasarkan indikator perencanaan pembelajaran masuk dalam kategori “siap”.

3. Kesiapan Pelaksanaan Pembelajaran

Deskripsi statistik data hasil penelitian kesiapan guru IPS SMP di Kabupaten Magelang dalam melaksanakan kurikulum merdeka berdasarkan indikator kesiapan pelaksanaan pembelajaran didapat skor terendah (minimum) 20, skor tertinggi (maksimum) 46, rerata (mean) 36,74, nilai tengah (median) 36, nilai yang sering muncul (mode) 34, dan standar deviasi (SD) 4,314. Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, kesiapan guru IPS SMP di Kabupaten Magelang dalam melaksanakan kurikulum merdeka berdasarkan indikator pelaksanaan pembelajaran disajikan pada tabel 4 sebagai berikut.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Kesiapan Pelaksanaan Pembelajaran

No.	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1.	39,50 < X	Sangat Siap	24	24,74%
2.	35,17 < X ≤ 39,50	Siap	33	34,02%
3.	30,83 < X ≤ 35,17	Cukup Siap	35	36,08%
4.	26,50 < X ≤ 30,83	Tidak Siap	3	3,09%
5.	X ≤ 26,5	Sangat Tidak Siap	2	2,06%
Jumlah			97	100%

Berdasarkan tabel 4 diatas menunjukkan bahwa kesiapan guru IPS SMP di Kabupaten Magelang dalam melaksanakan kurikulum merdeka berdasarkan indikator pelaksanaan pembelajaran berada pada kategori “sangat tidak siap” sebesar 2,06% (2 guru), “tidak siap” sebesar 3,09% (3 guru), “cukup siap” sebesar 36,08% (35 guru), “siap” sebesar 34,02% (33), “sangat siap” sebesar 24,74% (24 guru). Berdasarkan rata-rata yang diperoleh yaitu 36,74, kesiapan guru IPS SMP di Kabupaten Magelang dalam melaksanakan kurikulum merdeka berdasarkan indikator pelaksanaan pembelajaran berada pada kategori “siap”.

4. Kesiapan Penilaian Pembelajaran

Deskripsi statistik data hasil penelitian tentang kesiapan guru IPS SMP di Kabupaten Magelang dalam melaksanakan kurikulum

merdeka berdasarkan indikator penilaian pembelajaran didapat skor terendah (minimum) 12, skor tertinggi (maksimum) 45, rerata (mean) 36,79, nilai tengah (median) 36, nilai yang sering muncul (mode) 36, dan standar deviasi (SD) 5,368. Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, kesiapan guru IPS SMP di Kabupaten Magelang dalam melaksanakan kurikulum merdeka berdasarkan indikator penilaian pembelajaran disajikan ada tabel 5 sebagai berikut.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Kesiapan Penilaian Pembelajaran

No.	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1.	36,75 < X	Sangat Siap	35	36,08%
2.	31,25 < X ≤ 36,75	Siap	48	49,48%
3.	25,75 < X ≤ 31,25	Cukup Siap	13	13,40%
4.	20,25 < X ≤ 25,75	Tidak Siap	0	0%
5.	X ≤ 20,25	Sangat Tidak Siap	1	1,03%
Jumlah			97	100%

Berdasarkan tabel 5 diatas menunjukkan bahwa kesiapan guru IPS SMP di Kabupaten Magelang dalam melaksanakan kurikulum merdeka berdasarkan indikator penilaian pembelajaran berada pada kategori “sangat tidak siap” sebesar 1,03 (1 guru), “tidak siap” sebesar 0% (0 guru), “cukup siap” sebesar 13,40% (13 guru), “siap” sebesar 49,48% (48 guru), dan “sangat siap” sebesar 36,08% (35 guru). Berdasarkan nilai rata-rata yang didapat yaitu 36,79, kesiapan guru IPS SMP di Kabupaten Magelang dalam melaksanakan kurikulum merdeka berdasarkan indikator penilaian pembelajar berada pada kategori “sangat siap”.

Pembahasan

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang diluncurkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia sebagai pendukung kebijakan merdeka belajar yang diharapkan dapat menjadi batu loncatan dalam meningkatkan sumber daya manusia dan perbaikan pendidikan di Indonesia. Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang mengedepankan konsep merdeka belajar yang

dirancang untuk membantu mengatasi perbedaan ketercapaian pembelajaran siswa akibat pandemi Covid-19. Dalam pelaksanaannya tentunya kesiapan seluruh komponen akan diuji dan yang utama ialah guru sebagai garda utama dalam pelaksanaan kurikulum merdeka. Untuk mengukur sejauh mana kesiapan para guru dalam melaksanakan kurikulum merdeka maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kesiapan guru IPS SMP di Kabupaten Magelang dalam melaksanakan kurikulum merdeka.

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa kesiapan guru IPS SMP di Kabupaten Magelang dalam melaksanakan kurikulum merdeka secara keseluruhan memiliki rata-rata 149,02. Secara rinci kategori “sangat siap” sebesar 26,80% (26 guru), “siap” sebesar 57,73% (56 guru), “cukup siap” sebesar 10,31% (10 guru), “tidak siap” sebesar 4,12% (4 guru), dan “sangat tidak siap” sebesar 1,03% (1 guru). dari hasil penelitian tersebut ditemukan bahwa kesiapan guru sangat beragam, terdapat guru yang sudah siap dalam melaksanakan kurikulum merdeka dan ada juga guru yang tidak siap. Adapun kesiapan guru IPS SMP di Kabupaten Magelang dalam melaksanakan kurikulum merdeka berdasarkan empat indikator kesiapan sebagai berikut.

1. Kesiapan Konsep

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kesiapan guru IPS SMP di Kabupaten Magelang dalam melaksanakan kurikulum merdeka berdasarkan indikator kesiapan konsep sudah berada pada kategori “siap”. Upaya yang dilakukan untuk memberikan pemahaman guru secara konsep yaitu melalui pelatihan yang mengundang instruktur nasional kurikulum merdeka dan workshop disetiap awal tahun pembelajaran serta diskusi dan koordinasi secara rutin. Dari beberapa pelatihan yang ada guru dijelaskan mengenai struktur dan karakteristik kurikulum merdeka. Hal ini ditandai dengan tersusunnya modul ajar yang sesuai dengan ketentuan dan dikembangkan sesuai dengan karakteristik peserta didik, pembelajaran berbasis proyek, karakteristik pembelajaran berfokus pada materi esensial, dan pembelajaran yang fleksibel yang ditandai dengan guru menanyakan kabar dan kondisi siswa serta ingin belajar seperti apa pada awal untuk memberikan kesempatan siswa menentukan pembelajaran yang diinginkan.

Pembelajaran yang diuraikan tersebut sesuai dengan karakteristik kurikulum merdeka yang dinyatakan oleh Kemendikbud (2022) bahwa karakteristik kurikulum merdeka yakni pembelajaran berbasis proyek, pemberian materi dengan memfokuskan pada materi esensial dan bersifat fleksibel.

2. Kesiapan Perencanaan Pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kesiapan guru IPS SMP di Kabupaten Magelang dalam melaksanakan kurikulum merdeka berdasarkan indikator kesiapan perencanaan pembelajaran sudah berada pada kategori “siap”. Perencanaan pembelajaran dalam penelitian ini merupakan aktivitas untuk merumuskan capaian pembelajaran yang menjadi tujuan pembelajaran dari suatu unit pembelajaran, cara untuk mencapai tujuan pembelajaran, dan cara menilai ketercapaian tujuan pembelajaran. Artinya, dalam hal ini guru sudah mampu merumuskan tujuan pembelajaran yang dikembangkan dari capaian pembelajaran, mampu merancang proyek penguatan profil pelajar pancasila untuk membangun karakter dan kompetensi peserta didik, mampu merancang pembelajaran intrakurikuler, mampu mengatur jam pembelajaran selama satu tahun, mampu menguatkan pembelajaran berdiferensiasi sesuai tahap capaian peserta didik, dan guru sudah mampu menggunakan beberapa asesmen sebagai acuan perencanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran tersebut juga sesuai dengan Permendikbudristek No 16 Tahun 2022 mengenai standar proses pada pendidikan sesuai jenjang yang salah satu dari standar proses yang dimaksud adalah perencanaan pembelajaran.

3. Kesiapan Pelaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kesiapan guru IPS SMP di Kabupaten Magelang dalam melaksanakan kurikulum merdeka berdasarkan indikator kesiapan pelaksanaan pembelajaran sudah berada pada kategori “siap”. Pelaksanaan pembelajaran diselenggarakan dalam suasana belajar yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, dan memberikan ruang bagi kreativitas peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran juga dilakukan guru dengan memberikan keteladanan, pendampingan, dan fasilitas. Artinya, guru memfasilitasi interaksi yang sistematis antara pendidik dengan peserta

didik, sesama peserta didik, dan antara peserta didik dengan materi belajar. Selain itu, guru juga memberi keteladanan dan menjadi sumber inspirasi positif baik peserta didik untuk memberikan pengalaman yang menimbulkan emosi positif seperti dengan menciptakan suasana belajar yang gembira, menarik, aman, dan bebas dari perundungan. Guru juga sudah meningkatkan kompetensi peserta didik melalui tugas dan aktivitas dengan tingkat kesulitan yang tepat. Hasil tersebut sesuai dengan Permendikbud No 16 Tahun 2022 mengenai pelaksanaan pembelajaran.

4. Kesiapan Penilaian Pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kesiapan guru IPS SMP di Kabupaten Magelang dalam melaksanakan kurikulum merdeka berdasarkan indikator kesiapan penilaian pembelajaran berada pada kategori "siap". Penilaian pembelajaran yang dimaksud disini merupakan asesmen terhadap perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru yang dilakukan setelah pelaksanaan pembelajaran paling sedikit sekali dalam satu semester. Adapun kegiatan yang dilakukan berupa memberikan kejelasan kepada peserta didik mengenai tujuan asesmen di awal pembelajaran, memberikan umpan balik yang membangun peserta didik, menggunakan penilaian formatif dan sumatif sebagai acuan perencanaan pembelajaran yang disesuaikan dengan capaian siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai kesiapan guru IPS SMP di Kabupaten Magelang dalam melaksanakan kurikulum merdeka maka dapat disimpulkan bahwa guru IPS SMP di Kabupaten Magelang dikategorikan siap dalam melaksanakan kurikulum merdeka dengan nilai 149,02. Hal ini ditunjukkan dengan tingkat kesiapan di masing-masing indikator, yakni (1) indikator kesiapan konsep berada pada kategori siap dengan nilai sebesar 39,66; (2) indikator perencanaan pembelajaran berada pada kategori siap dengan nilai sebesar 35,82; (3) indikator kesiapan pelaksanaan pembelajaran berada pada kategori siap dengan nilai sebesar 36,74; (4) indikator kesiapan penilaian pembelajaran berada pada kategori sangat siap dengan nilai sebesar 36,79.

Saran

Demi keberhasilan pelaksanaan kurikulum merdeka dengan kesiapan guru, maka peneliti memberikan saran kepada semua pihak yang bersangkutan yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Guru IPS SMP di Kabupaten Magelang yang belum memahami secara utuh dan belum mengikuti beberapa pelatihan baik yang berada di platform merdeka mengajar secara maksimal dihibau untuk lebih meluangkan waktu untuk mempelajari dan memahami kurikulum merdeka lebih dalam sehingga nantinya dapat mengimplementasikan dengan baik.
2. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk melanjutkan penelitian terkait kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka dengan indikator yang berbeda. Mengingat penelitian ini hanya berfokus pada kesiapan guru yang dilihat berdasarkan aspek kesiapan konsep, kesiapan perencanaan pembelajaran, kesiapan pelaksanaan pembelajaran, dan kesiapan penilaian pembelajaran pada guru IPS SMP di Kabupaten Magelang.
3. Bagi pemerintah setempat, diharapkan untuk tidak hanya membuat kebijakan, tetapi juga memberikan fasilitas seperti mengadakan sosialisasi, pelatihan dan arahan secara khusus ke sekolah-sekolah untuk para guru mengingat kurikulum merdeka ini merupakan kebijakan baru yang tentu saja belum ada banyak pengalaman bagi guru untuk melaksanakan kebijakan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S. (2013). *Penyusunan Skala Psikolog*. Yogyakarta: PT. Pustaka Pelajar
- Balitbang Kemendikbud. (2019). *Kajian Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI
- Harmey, S., & Moss, G. (2021): *Learning Disruption or Learning Loss: Using Evidence From Unplanned Closures to Inform Returning to School After COVID-19*. Educational Review, DOI:10.1080/00131911.2021.1966389

Kemendikbudristek. (2022). Panduan Pengembangan Kurikulum Operasional Satuan Pendidika

Larasati, C. (2021). Survei IDEAS Beberkan Fakta Penurunan Kualitas Pendidikan Selama PJJ. Di akses pada 30 Januari 2023 pada <https://www.medcom.id/pendidikan/news-pondidikan/ybJOvLWk-survei-ideas-beberkan-fakta-penurunan-kualitas-pondidikan-selama-pjj>

Marera, A. (2022). Dinamika Pembelajaran Masa Pandemi Covid-19: Kekhawatiran Learning Loss Pada Siswa. *Diklabio: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Biologi*, 6(2), 160-172.

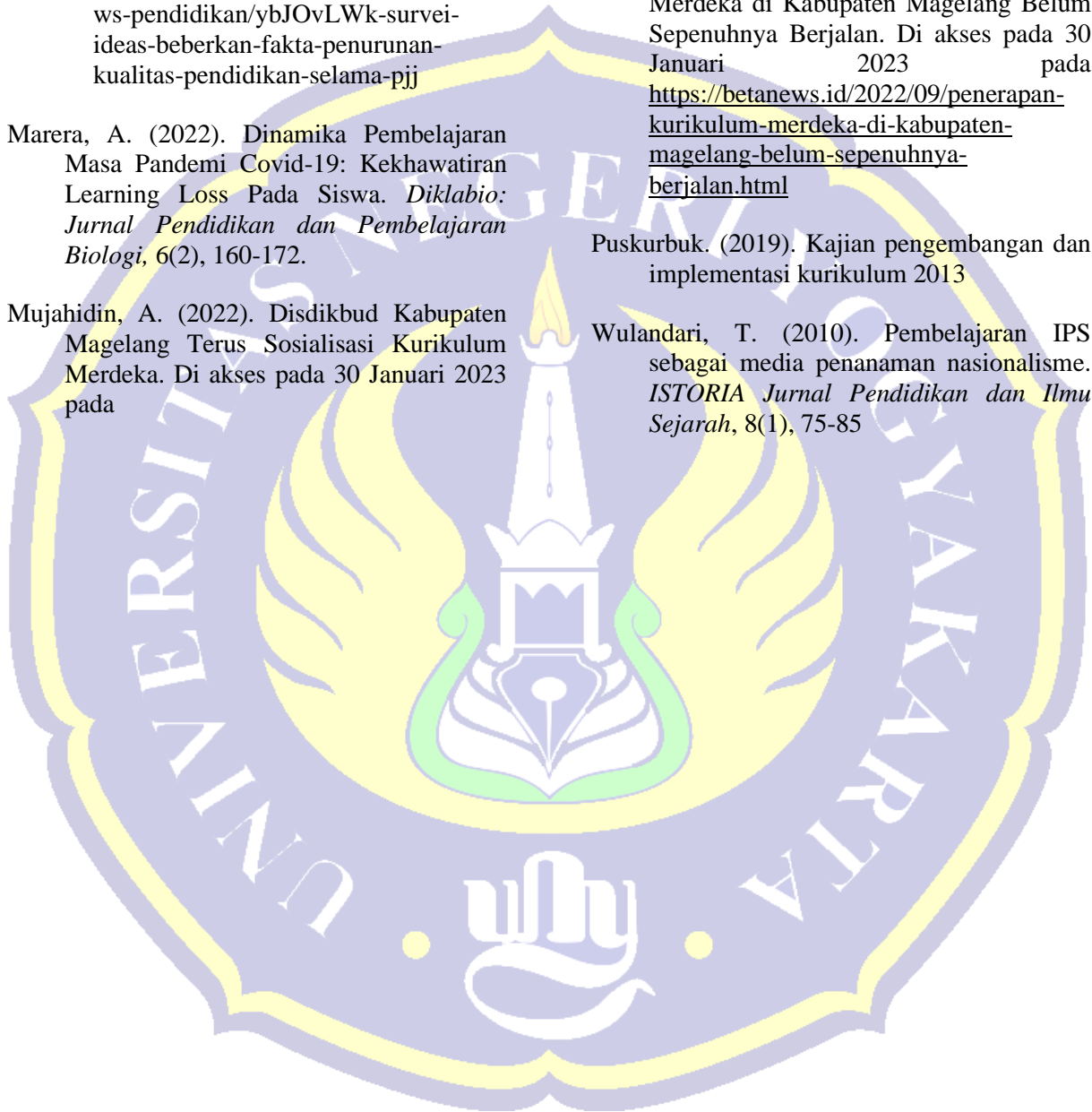
Mujahidin, A. (2022). Disdikbud Kabupaten Magelang Terus Sosialisasi Kurikulum Merdeka. Di akses pada 30 Januari 2023 pada

<https://borobudurnews.com/disdikbud-kabupaten-magelang-terus-sosialisasi-kurikulum-merdeka/>

Prasetyo, B. (2022). Penerapan Kurikulum Merdeka di Kabupaten Magelang Belum Sepenuhnya Berjalan. Di akses pada 30 Januari 2023 pada <https://betanews.id/2022/09/penerapan-kurikulum-merdeka-di-kabupaten-magelang-belum-sepenuhnya-berjalan.html>

Puskurbuk. (2019). Kajian pengembangan dan implementasi kurikulum 2013

Wulandari, T. (2010). Pembelajaran IPS sebagai media penanaman nasionalisme. *ISTORIA Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sejarah*, 8(1), 75-85



LEMBAR PENGESAHAN
ARTIKEL JURNAL

dengan judul:


KESIAPAN GURU IPS SMP DI KABUPATEN MAGELANG DALAM
MELAKSANAKAN KURIKULUM MERDEKA

Oleh:
NUR ADISSA RENITYARANI
NIM 19416244021

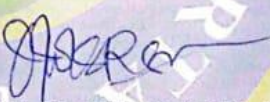
Telah dilakukan pemeriksaan dan telah dilakukan *review* oleh *reviewer* dan dosen pembimbing yang bersangkutan.

Yogyakarta, 13 Desember 2023

Reviewer,


Dr. Raras Gistha Rosardi, S.Pd., M.Pd.
NIP. 11310880 406473

Dosen Pembimbing,


Dr. Taat Wulandari, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19760211 200501 2 001

SURAT PERNYATAAN
SUSUNAN PENULIS PUBLIKASI ARTIKEL ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Nur Adissa Renityarani
NIM : 19416244021
Program Studi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial S-1
Fakultas : Fakultas Ilmu Sosial, Hukum, dan Ilmu Politik
Judul Artikel : Kesiapan Guru IPS SMP di Kabupaten Magelang dalam Melaksanakan Kurikulum Merdeka

serta Dosen Pembimbing Tugas Akhir,

Nama : Dr. Taat Wulandari, S.Pd., M.Pd.
NIP : 19760211 200501 2 001

Berdasarkan kesepakatan bersama, menyartakan bahwa:

1. Saya bersedia mencantumkan Nama Dosen Pembimbing di atas sebagai **Penulis Pertama/Penulis Pendamping***) pada artikel tersebut.
2. Semua penulis telah mengetahui isi dari naskah tersebut dan menyetujui untuk dipublikasikan.

Demikian pernyataan ini kami buat dengan sungguh-sungguh tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Yogyakarta, 11 Desember 2023
Mahasiswa


Nur Adissa Renityarani
NIM 19416244021

*) Coret yang tidak sesuai